

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan mengenai lingkungan hidup tidak ada habisnya, seiring dengan berjalannya waktu, permasalahan terkait lingkungan hidup semakin bertambah mulai dari pencemaran udara, tanah, hingga air. Menurut UU no. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan kata lain, pencemaran lingkungan hidup akan mempengaruhi keberlangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan juga makhluk hidup lain.

Kualitas lingkungan hidup yang kian menurun menjadi ancaman bagi manusia untuk dapat hidup dengan baik. Pergeseran siklus musim dan perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global turut berkontribusi dalam menurunnya kualitas lingkungan hidup saat ini. Penurunan kualitas hidup dapat dirasakan oleh masyarakat ketika semakin lama akses menuju sumber air yang jernih, tanah yang tidak tercemar, dan udara yang bebas polusi semakin sulit untuk didapat. Persoalan lingkungan hidup adalah persoalan yang bersifat sistemik, kompleks, serta memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup

di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. (green-universe.web.id).

Aksi yang dibutuhkan adalah berupa usaha-usaha pelestarian lingkungan, juga usaha meminimalisir dampak yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Pelestarian lingkungan adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (UU no. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Upaya tersebut akan berjalan dengan baik apabila terdapat keterlibatan dari masyarakat.

Menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup, membuat salah seorang warga kota Bandung tergerak untuk membuat perubahan dengan melakukan upaya pelestarian lingkungan. Dengan adanya kesadaran tersebut, seorang warga mengajak warga sekitar tempat tinggalnya di RW 10 Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik, Bandung untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan yang dimulai dari lingkungan tempat tinggal mereka. Upaya pelestarian lingkungan tersebut sudah dilakukan sejak tahun 2005. Hal tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Mulai dari pembuatan kebun di halaman rumah, *urban farming* di lingkungan perumahan, hingga pengolahan sampah menyeluruh dengan harapan menyisakan *zero waste*.

Melakukan perubahan dalam masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, juga harus dikaitkan dengan potensi masyarakat. Potensi tersebut berupa

aset yang dapat dimanfaatkan dalam menghadapi adanya perubahan dalam upaya pemberdayaan. Green dan Haines (dalam Adi 2012: 238) mendefinisikan aset sebagai bakat, keterampilan, dan kapasitas dari individu, asosiasi maupun institusi dalam sebuah komunitas. Kemudian Green dan Haines (2002) melihat aset komunitas terdiri dari lima modal (kapital). Kelima modal tersebut antara lain adalah modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal manusia, dan modal sosial.

Dari kelima modal yang dibagi oleh Green dan Haines, terdapat satu modal yang turut memiliki peran penting dalam suatu proses pengembangan masyarakat yaitu modal sosial. Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul dari adanya interaksi di antara orang-orang dalam suatu komunitas.

Pada masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi, lingkungan fisik rumah tangga akan jauh lebih bersih, sehat dan bersahabat. Masyarakat terbiasa hidup dalam suasana gotong royong dan saling bertanggung jawab atas kenyamanan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal dan komunitas mereka. Dalam kehidupan bertetangga, masyarakat akan menjaga hubungan baik, maka mereka akan saling menjaga lingkungan perumahannya untuk bersama menciptakan keamanan dan kenyamanan.

Dari fungsi dari modal sosial yang ada, maka dapat diketahui betapa besar manfaat dari modal sosial bagi setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Begitu juga dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung, yang dapat

diindikasikan adanya modal sosial yang dapat membantu masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Apabila modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pelestarian lingkungan ada dan dalam kondisi baik, niscaya kegiatan tersebut akan dapat berjalan dan bertahan sesuai dengan harapan.

Sebelumnya telah terdapat penelitian serupa dengan judul Penguatan Modal Sosial Masyarakat pada Program Pengelolaan Sampah oleh komunitas *My Darling* (Pandista, 2014). Penelitian tersebut membahas upaya-upaya komunitas di masyarakat dalam melakukan penguatan modal sosial masyarakat RW 11 kelurahan Cibangkong. Upaya penguatan modal sosial ditinjau melalui pendekatan-pendekatan penguatan modal sosial seperti pendekatan agama, pendekatan sosialisasi keluarga, pemeliharaan dan pengembangan institusi sosial, internalisasi nilai-nilai sosial, pengembangan komunikasi dan informasi, serta menyaring nilai-nilai yang mempengaruhi modal sosial yang dilakukan komunitas kepada masyarakat.

Sedangkan yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah penelitian ini akan membahas mengenai kondisi modal sosial yang dimiliki masyarakat RW 10, Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung, dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis masyarakat. Dalam penelitian ini akan dibahas aspek-aspek dari modal sosial yang ada yaitu kepercayaan, norma, dan juga jaringan yang ada dalam masyarakat terkait kegiatan pelestarian lingkungan.

Melihat fenomena yang telah disampaikan, hal ini menjadi layak untuk diteliti mengingat modal sosial adalah aset yang dapat digunakan di berbagai aktifitas

masyarakat, terutama dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan “bagaimana modal sosial yang ada dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan?”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : “bagaimana modal sosial yang ada di dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan?”

Berdasarkan rumusan permasalahan pokok penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan (*trust*) yang ada dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana norma (*norms*) yang ada dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan?

3. Bagaimana jejaring (*networks*) yang ada dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian yang tertuang dalam identifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti modal sosial yang ada di dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung, yaitu untuk menggambarkan:

- 1) Kepercayaan (*trust*) yang ada dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan
- 2) Norma (*norm*) yang ada dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan
- 3) Jaringan (*network*) yang ada dalam dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung dalam upaya pelestarian lingkungan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang upaya penguatan modal sosial masyarakat dalam upaya pemecahan masalah, yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kepada upaya pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, yaitu untuk melatih keterampilan, menerapkan pengetahuan, mengasah kemampuan, serta menambah pengalaman tentang pengembangan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat khususnya dalam modal sosial.
- b) Bagi masyarakat, yaitu agar masyarakat dapat terus mendukung kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan bersama masyarakat di RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik, Bandung.
- c) Bagi pemerintah, yaitu dapat mendukung keberlangsungan program dan kegiatan yang dilakukan oleh dalam masyarakat RW 10 Kelurahan Sukamiskin, Kecamatan Arcamanik dalam upaya pelestarian lingkungan di Kota Bandung.